

ABSTRACT

INFLUENCE OF PROFITABILITY, COMPANY SIZE, MANAGERIAL OWNERSHIP AND TAXES ON INCOME SMOOTHING IN VARIOUS CONSUMER GOODS SECTOR MANUFACTURING COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2013-2017

**Januar Eky Pambudi
Triana Zuhrotun Aulia
Kimsen**

Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang

This study aims to determine the effect of Profitability proxied by Return on Assets (ROA), company size, Managerial Ownership, and Tax to Income smoothing in various sector manufacturing companies consumer goods listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017.

This research is a type of quantitative research. The type of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id. The population in this study are manufacturing companies of various consumer goods listed sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. Data analysis using data analysis using panel data regression method using Eviews version 9.0 program. While the sample in this study was determined by using the purposive sampling method so that a total of 7 companies could be obtained for the data to be processed.

The results show that partially The results of the study show that partially managerial ownership affects income smoothing. While profitability is proxied by Return on Assets (ROA), company size and tax are not beneficial to income smoothing.

Keywords: *Return on Assets (ROA), company size, managerial ownership, Tax, income smoothing.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu cerminan dari suatu kondisi perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terhadap informasi-informasi yang di butuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan juga sarana untuk mempertanggung jawabkan apa yang

dilakukan manajer atas sumber daya pemilik. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.

Sebagaimana telah disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) Nomer 1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu

pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atau *erring power* perusahaan dimasa yang akan datang.

Perhatian yang besar dari investor terhadap tingkat laba menjadi salah satu alasan yang mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba. Penjelasan monsep manajemen laba dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi dalam konsep teori keagenan (*Agency theory*) yang menyatakan bahwa teknik manajemen (*agen*) dan pemilik (*Principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha mencapai atau memperhatikan tingkat kemakmuran yang di kehendaknya (Suwito,2005). Kasus Praktik Perataan laba lainnya juga pernah terjadi pada PT Timah. PT Timah memberikan informasi kondisi keuangan perusahaan yang berbeda kepada *Public* dari yang sebenarnya. Pada *press release* laporan keuangan semester 1-2015 mengatakan bahwa efisiensi dan strategi yang telah membuahkan kinerja positif. Padahal kenyataannya pada semester 1-2015 laba operasi rugi sebesar Rp. 59 miliar. Selain mengalami penurunan laba, PT Timah jugamencatat terjadinya peningkatan hutangperseroan mencapai Rp. 263 miliar. Namun, Jumlah hutang ini meningkat hingga Rp. 2,3 triliun pada tahun 2015. Hal ini dilakukan tentu agar kinerja perusahaan dinilai baik oleh publik sehingga dapat

Dynamic Management Journal Vol. 5 No. 2

menarik minat investor pada perusahaan. (www.economy.okezone.com, 28 April 2018).

Dari beberapa kasus diatas dapat disimpulkan bahwa kasus praktik perataan laba bukanlah hal yang baru di tengah-tengah perekonomian Indonesia. Tindakan tersebut dilakukan agar laporan keuangan perusahaan selalu terlihat baik sehingga mampu menarik para invenstor untuk tidak memberikan nilai buruk dan akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN

Perataan Laba (Y)

Pengukuran perataan laba dapat diukur dalam bentuk Indeks Eckel (1981) yang dikutip oleh Suharto, I ketut, 2016:2262.

Index Excel akan membedakan perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Hasil dari pengukuran indeks eckel ini akan menunjukkan adanya praktik perataan laba jika besarnya kurang dari satu. Kelompok perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba dibagi 2, yang membedakan perusahaan menjadi dua yaitu *smoothers* atau perusahaan perata laba (indeks Eckel < 1) dan

non-smoothers yaitu perusahaan bukan perata laba (indeks Eckel >1) (Suharto, I ketut, 2016:2262).

Profitabilitas (X1)

Merupakan rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas yang digunakan didalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). ROA biasanya dipakai oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba dengan menggunakan asset-aset yang mereka miliki.

Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat terlihat dari jumlah total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini di proksikan dengan Logaritma natural total aktiva, hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya fluktuasi data yang berlebihan (Ayu DEi dan I Gusti, 2015). Total aktiva merupakan proksi yang paling tepat untuk mengukur ukuran perusahaan. Nilai total aktiva mencerminkan harta atau kekayaan perusahaan. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa semakin besar nilai total aktiva, semakin besar pula ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, karena perusahaan

berusaha keras untuk tetap meningkatkan nilai aktiva.

Kepemilikan Manajerial (X3)

Variabel kepemilikan manajerial dihitung dengan membagi saham yang dimiliki oleh manajemen, direksi dan komisaris yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan dengan jumlah saham yang beredar (Atarwaman, 2011 dalam Pratiwi dan Handayani, 2014).

Pajak (X4)

penghasilan merupakan setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak atas seluruh penghasilannya. Pada penelitian ini pajak diukur dari pengurangan laba sebelum pajak dengan laba setelah pajak selama tahun 2013-2017

Variabel	Indikator
Profitabilitas (ROA).	$ROA = \frac{\text{earnings before tax}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$
Ukuran perusahaan	$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{ Total Aktiva}$
Kepemilikan Manajerial	$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Saham manajerial}}{\text{Saham yang beredar}} \times 100\%$
Pajak	$\text{Pajak} = \text{LN (laba sebelum pajak - laba setelah pajak)}$
Perataan laba . Indeks Eckel (1981)	$\text{Index Income Smoothing} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Perataan Laba

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari kegiatan penjualan terkait operasional maupun dalam hal pengelolaan aset terkait masa depan perusahaan, sehingga profitabilitas dapat

dijadikan sebagai tolak ukur investor maupun kreditor dalam penilaian kinerja suatu perusahaan, sehingga dapat dikatakan semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan.

Tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan keyakinan bagi investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan juga dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi kedepannya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, akan mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba.

Perusahaan dengan tingkat *return on asset* rendah akan mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk meratakan labanya. Diduga bahwa fluktuasi laba yang akan memberi dampak pada makin rendah atau menurunnya profitabilitas akan mendorong manajemen melakukan perataan laba. Namun terdapat beberapa pendapat yang berbeda, seperti Juniarti (2005) dalam Wahyuni dkk (2013), bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba karena investor cenderung mengabaikan informasi mengenai profitabilitas, sehingga

manajemen tidak termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba.

Berdasarkan tabel 4.25 di atas dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki *t-statistic* ROA - 1.038.341 < t tabel 2.04227 dan nilai *Prob* 0.7080 > 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dengan alat ukur ROA dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba, maka H1 ditolak.

Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba. Hal ini disebabkan karena profitabilitas (ROA) memiliki tingkat signifikansi yang lebih besar dari alpha. Hal ini bertentangan dengan teori *signaling* yang menjelaskan bahwa signal atau informasi yang diberikan manajemen melalui nilai profitabilitas yang besar belum tentu menarik perhatian para stakeholder. Hal ini tentunya kurang memotivasi manajemen untuk melakukan perataan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan Saedi (2012) dan Arik dan Wirawan (2011). Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Christian (2012) dan Deddy (2012) yang

menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Perataan Laba

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan perusahaan melalui sumber daya yang dimiliki. Ukuran perusahaan merupakan salah satu skala untuk mengklasifikasikan perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.25 di atas dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki *t-statistic* SIZE - 0.492481 < t tabel 2.04227 dan nilai *Prob* 0.6260 > 0.05 Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba, maka H2 ditolak.

Besarnya suatu perusahaan tidak menjamin ada atau tidaknya perusahaan melakukan perataan laba. Namun kembali lagi kepada kepentingan pada principal dan agent dalam perusahaan itu sendiri. Perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki motivasi yang lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-

perusahaan kecil yang karena perusahaan-perusahaan yang lebih besar menjadi subjek pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum) serta jika pengelolaan asset dan manajemen perusahaan berjalan dengan baik, maka tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba di setiap periodenya.

Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba. Hal ini disebabkan karena pengawasan yang ketat oleh pihak eksternal. Hal tersebut menghindarkan pihak manajemen (agen) untuk melakukan perataan laba. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa perataan laba bukan dipicu oleh besar kecilnya suatu perusahaan akan tetapi ada faktor lain. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori asimetri informasi, di mana perusahaan yang besar akan memberikan pengaruh dan dampak kepada pihak investor, sehingga investor akan kesulitan membedakan perusahaan yang berkualitas tinggi dengan yang berkualitas rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Jenny (2017) bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap perataan laba. Sedang hasil penelitian ini bertentangan hasil penelitian Muslichah (2015) dan Azizah (2018) bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap perataan laba.

c. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap Perataan Laba

Berdasarkan tabel 4.25 di atas dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki *t*-statistic $KM6989475 > t$ tabel 2.04227 dan nilai *Prob* $0.0000 < 0.05$ Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (KM) dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap perataan laba, maka H3 diterima.

Hasil penelitian ini berhasil membuktikan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan menerapkan teori keagenan. Dengan pengendalian oleh agen dalam sebuah perusahaan cenderung menimbulkan konflik keagenan dapat meminimalisir dengan meningkatkan jumlah saham yang

dimiliki oleh manajemen perusahaan (kepemilikan manajerial) yang secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemegang saham (dirinya sendiri) dan para pemilik (prinsipal).

Kepemilikan manajerial dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Dengan kata lain, presentase tertentu terhadap kepemilikan saham oleh pihak manajemen, cenderung mempengaruhi perataan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Inne Aryanti, Farida Titik kristanti Hendratno (2017) yang berjudul “Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas audit terhadap Manajemen Laba”, dengan hasil kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba, hasil ini juga mendukung Fauziyah (2014), Budi Susilo (2010) namun hasil

ini bertentangan dengan hasil penelitian Mauliridiyah Sevilla Putri, Farida Titik (2014), Joko Purwanto Nugroho (2013) yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

d. Pengaruh Pajak terhadap Perataan Laba

Berdasarkan tabel 4.25 di atas dapat diketahui bahwa variabel pajak memiliki *t-statistic* $Tax1590712 < t$ tabel 2.04227 dan nilai *Prob* $0.1222 > 0.05$ Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pajak (TAX) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba, maka H4 ditolak.

Pajak secara umum memiliki pedoman tersendiri dalam menghitung pendapatan kena pajak dari adanya peraturan undang-undang sehingga kemungkinan perusahaan menghindari praktik perataan laba melalui pajaknya. Hal ini terlihat dari dalam data penelitian bahwa ketika besar-kecilnya pajak penghasilan yang harus dibayarkan perusahaan tetap membayar kewajibannya sebagai wajib pajak.

Dengan adanya teori keagenan, signaling maka manajer akan selalu melaporkan kondisi keuangan

perusahaan baik jika terjadi kerugian maupun keuntungan per periodenya kepada principal, sehingga untuk penghasilan yang diterima akan selalu dilaporkan ke negara untuk pembayaran pajak penghasilan.

Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Perdana Arief (2016) yang menyatakan bahwa pajak penghasilan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen penelitian yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan pajak berpengaruh terhadap perataan laba yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur pada sektor aneka barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 yang telah di audit, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap variabel perataan laba. Hal ini terbukti dari hasil nilai signifikansi pada variabel ROA

0.7080 < 0.05, sehingga **H1 tidak terbukti**.

2. Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan SIZE tidak berpengaruh terhadap variabel perataan laba. Hal ini terbukti dari hasil nilai signifikansi pada variabel SIZE **0.6260 > 0.05**, sehingga **H2 tidak terbukti**.
3. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini terbukti dari hasil nilai signifikansi KM **0.0000 < 0.05**, sehingga **H3 terbukti**.
4. Variabel pajak tidak berpengaruh terhadap variabel perataan laba. Hal ini terbukti dari hasil nilai signifikansi pada variabel TAX **0.1222 < 0.05**, sehingga **H4 tidak terbukti**.

Keterbatasan

Penelitian yang telah peneliti lakukan ini memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan. Nantinya keterbatasan yang coba peneliti ungkapkan disini menjadi rekomendasi bagi peneliti yang sejenis dikemudian hari agar hasil penelitian selanjutnya dapat lebih baik dan lebih sempurna. Keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan populasi dari perusahaan sektor aneka

barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Penelitian ini hanya menggunakan data *time series* selama lima tahun pada periode tahun 2013 sampai dengan 2017 pelaporan keuangan tahunan.
3. Penggunaan variabel independen masih sedikit hanya 4 variabel yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan pajak.

Rekomendasi

Beberapa rekomendasi penulis yang dapat penulis berikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan memasukan variabel lain yang dapat mempengaruhi praktek perataan laba, ataupun memasukkan variabel *intervening* sehingga dapat mengetahui faktor apa yang dapat memperkuat atau memperlemah praktek perataan laba.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan proksi untuk mengukur profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan pajak.

Penelitian selanjutnya agar menambahkan periode pengamatan atau menggunakan sektor lain yang dijadikan objek penelitian, sehingga diperoleh sampel yang berbeda. Agar menunjang dan memberikan hasil penelitian yang

lebih baik. Peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan jumlah sampel sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili semua karakteristik dalam populasi.

DAFTAR PUSTAKA

Adiky, Ajeng Destiyani. 2017. Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, Likuidas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Unpas Bandung.

Agustiana, Ina. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Winner/Loser Stock* Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) (Suatu Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Unpas Bandung.

Eksandy, Arry dan H. Freddy. 2017. Metode Penelitian Akuntansi dan Keuangan. Modul. Tangerang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.

- Eksandy, Arry. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi Prodi Akuntansi*. Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Fauzia, Marta Devi. 2017. Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, *Dividend Payout Ratio* dan Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang Vol 5 No.1*.
- Febrianti, Lenny. 2016. Pengaruh *Financial Leverage*, Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba (Suatu Studi pada Perusahaan Manufaktur *Food and Beverages* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Unpas Bandung.
- Fitriani, Azizah. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015. STIE Al-Anwar Mojokerto. P-ISSN 2089-1989. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis. Vol 9. No.1*.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lay, Jenny. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015. STIE Perbanas Surabaya.
- Muslichah. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Size dan *Financial Leverage* Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. STIE Malang. *Jurnal JIBEK. Vol 9. No.2 Agustus 40:47*.
- Pratiwi, Ria Yuni. 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Padang.

Ratih (dkk). 2017. Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015. ISSN: 2089-6018 *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini Vol.8 No.2*.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zulhamri, Lya. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) (Suatu Studi pada Perusahaan Pertambangan terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Unpas Bandung.

<https://economy.okezone.com/read/2016/01/27/278/1298264/direksi-timah-dituding-manipulasi-laporan>.(diakses 28 April 2018).

<http://investasi.kontan.co.id/news/semester-i-portofolio-investasi-srtg-tumbuh-26> (diakses 28 April 2018).

<https://repostory.unpas.ac.id> (diakses 28 April 2018)

<https://www.statistikian.com/2015/02/interpretasi-regresi-logistik-dengan-spss.html> (diakses 14 Mei 2018)

<http://feb.umt.ac.id/>

<http://wed.idx.id>

<http://www.idx.co.id/>

<https://www.sahamok.com/>